

Fraud Orderan Transportasi Berbasis *Online* Pada PT. Gojek Bandar Lampung

Yuliana¹, Eka Sariningsih²

¹)Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prasetiya Mandiri Lampung

²)Program Studi Akuntansi, Universitas Malahayati

yuliana@stieprasetyamandiri.ac.id, ekasariningsih@yahoo.com

Abstrak

Teknologi yang makin berkembang memberikan peluang bagi bisnis transportasi secara online diantaranya PT Gojek. Tidak ada suatu sistem yang sempurna, sistem gojek dimana masih memiliki kelemahan dalam sistem *orderan*, sering terjadi kecurangan yang dilakukan para *driver* dan konsumen, pemberian *reward* tidak hanya berdampak positif tetapi juga berdampak negatif untuk para *driver*. *Reward* yang menggiurkan membuat para *driver* melakukan orderan sendiri yang seolah-olah ada konsumen yang memesan, atau kecurangan yang dilakukan konsumen seperti orderan fiktif, yang terjadi karena adanya kesepakatan antara *driver* dan Konsumen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa rata-rata kecurangan (*froud*) orderan berdasarkan tekanan, peluang dan berdasarkan kompetensi. Pengujian dilakukan menggunakan teknik metode rata-rata. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus sloven sebanyak 100 sampel *driver* Gojek PT. Gojek di Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan : 1). Rata-rata kecurangan (*froud*) berdasarkan tekanan (*pressure*) dalam penelitian ini menyatakan bahwa tekanan (*pressure*) Fraud Orderan Pada Transportasi Berbasis Online .rata-rata diperoleh sebesar 9,87, 2) Rata-rata kecurangan (*froud*) berdasarkan Peluang (*Opportunity*) diperoleh sebesar 10,247, 3) Rata-rata kecurangan Berdasarkan kompetensi (*Comptence*) rata-rata diperoleh sebesar 10,465.

Kata Kunci : Kecurangan, Tekanan, Peluang dan Kompetensi.

1. Latar Belakang

Teknologi informasi salah satu sistem yang pengaktifannya menggunakan internet. Internet merupakan sistem jaringan komputer yang digunakan untuk menghubungkan antara jaringan satu ke lainnya. Sesuai survey Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2017 data diatas diketahui pertumbuhan pengguna internet setiap tahunnya meningkat, tidak hanya itu beberapa tahun terakhir juga diketahui bahwa pada dasarnya internet merupakan salah satu konsumsi publik yang harus tersedia didalam keseharian masyarakat, mulai dari kalangan muda dan tua sekalipun sudah bergantung dengan kehadiran internet sebagai media, sekaligus sarana bertugas dalam menunjang semua aktivitas mereka dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari, seperti sarana transportasi, sekolah, usaha dan lain-lain (Ramdani, M. 2018). Hadirnya ojek online berbasis internet seperti Go-jek dapat memudahkan masyarakat modern dalam mengefektifkan pekerjaan, serta membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Nufus, H. , 2018).

Bandar Lampung sebagai kota berkembang yang memiliki pertumbuhan penduduk setiap tahunnya yang dapat menimbulkan masalah seperti tingginya tingkat pekerja dan bertambahnya jumlah kendaraan yang digunakan sehingga menimbulkan kemacetan. Untuk mengatasi masalah tersebut kita harus memiliki transportasi yang efektif dan efisien untuk digunakan. Transformasi teknologi dan aliran informasi yang semakin cepat telah memberikan motivasi bagi setiap perusahaan untuk membuka usaha dengan menggunakan internet sebagai tempat penyaluran barang atau jasa juga memberikan pelayanan yang profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing, tidak terkecuali Gojek yang menggunakannya sebagai ladang bisnis *Online* dalam bidang jasa khususnya untuk alat transportasi. Alat transportasi merupakan bagian penting dalam melakukan kegiatan sehari-hari dimana setiap orang harus pergi atau berpindah tempat dengan jarak yang dekat maupun jauh secara cepat dan efisien sehingga masyarakat memerlukan sarana transportasi yang bisa diandalkan serta mudah digunakan. Sebagai alat utama dalam konsumsinya aplikasi gojek dilengkapi berbagai fitur

yang dapat digunakan oleh konsumen seperti, Go-Ride, Go-Car, Go-Food, Go-Bluebird, Go-Shop, Go-Box, Go-Clean, Go-Pulsa dan lain-lainnya. Tidak hanya banyak fitur yang disediakan harga yang dipatok terjangkau serta konsumen tidak perlu datang jauh-jauh kepangkalan ojek karena *driver* Gojek sendiri yang akan menjemput konsumen di tempat yang telah ditentukan. Selain memberikan kenyamanan bagi para konsumen, juga memberikan lebih kepada *driver* sebab setiap orderan dari konsumen *driver* mendapatkan bonus dari Gojek.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Rata-rata *froud* orderan berdasarkan tekanan, peluang dan berdasarkan kompetensi

2. Kajian Pustaka

Agency Theory

Teori keagenan (*Agency Theory*) juga menjelaskan adanya konflik antara *driver* selaku agen dengan manajemen selaku *principal*. *Principal* ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas *driver* yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan (Ahmad, dan Septriani, 2008). Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai fokus (titik temu) hubungan keagenan antara pemilik perusahaan Gojek (*principal*) dan *driver* (*agent*). Pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan keagenan dalam perusahaan berusaha untuk memaksimalkan *utilitas* mereka. Tujuan tersebut seringkali hanya bisa dicapai apabila tanggung jawab pengelolaan perusahaan diserahkan kepada para profesional. diharapkan mereka dapat menutup keterbatasan yang ada sehingga tindakan *fraud* yang sering terjadi bisa di minimalisir. Perusahaan sebagai *principal* akan lebih meningkatkan pengendalian dalam melihat situasi yang terjadi pada *driver* Gojek.

Kecurangan (*fraud*)

Kecurangan (*fraud*) adalah setiap perbuatan tidak jujur atau penyalahgunaan kedudukan / jabatan atau penyimpangan yang bertujuan mengambil uang atau harta atau sumber daya orang lain/organisasi melalui akal bulus, tipu muslihat, penipuan, kelecikan, penghilangan, kecurangan, saran yang salah, menyembunyian, atau cara-cara lainnya yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang, yang mengakibatkan kerugian organisasi atau orang lain dan/atau menguntungkan pelaku (Purba, 2015: 2). Seperti halnya yang dilakukan oleh *driver* Gojek di Bandar Lampung dimana ada sebagian *driver* yang melakukan kecurangan (*fraud*) dalam orderan atau lebih dikenal dengan sebutan *orderan fiktif*. Yang dimana jika berlangsung terus menerus dapat menyebabkan kerugian bagi pihak entitas, dan menyebabkan tidak stabilnya laba dalam pelaporan keuangan.

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) kecurangan merupakan segala sesuatu yang secara lihai dapat digunakan untuk mendapat keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kelecikan atau mengelabui dan cara tidak jujur lainnya (Abdul, 2015: 149).

Faktor-faktor Penyebab Fraud

Banyak faktor penyebab mengapa seseorang melakukan *fraud*. Faktor-faktor penyebab tersebut berbeda dari setiap kasus yang terjadi setiap harinya. Kesempatan melakukan *fraud* ada di kalangan organisasi. Termasuk yang dilakukan oleh *driver* Gojek yang melakukan kecurangan (*fraud*) dalam orderan. Kesempatan ini dilakukan para *driver* karena kurangnya pengawasan dari pihak manajemen, sehingga kecurangan (*fraud*) dapat terjadi paling besar pada area dimana pengendalian internalnya lemah. Menurut Wolfe dan Hermanson (2014) terdapat empat kondisi yang menyebabkan terjadinya kecurangan, yang dinamakan dengan *fraud diamond* adalah penyempurnaan *fraud triangle* dan 5 kondisi yang menyebabkan terjadinya kecurangan yang dinamakan *The Crowe's fraud pentagon* yang merupakan penggabungan dengan *fraud triangle* :

1. Insentif/Tekanan (*pressure*). Manajemen atau pegawai lainnya memiliki insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan.
2. Peluang (*opportunity*). Situasi yang memberikan kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan.
3. Sikap/Rasionalisasi (*rationalization*), Adanya suatu sikap, karakter, atau seperangkat nilai-nilai etika yang memungkinkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan tidak jujur, atau mereka berada dalam suatu lingkungan yang memberikan mereka tekanan yang cukup besar sehingga menyebabkan mereka membenarkan melakukan perilaku yang tidak jujur tersebut.

4. Kemampuan (*capability*). Yang dimaksud adalah sifat individu melakukan penipuan, yang mendorong mereka untuk mencari kesempatan dan memanfaatkannya. Peluang menjadi akses masuk untuk melakukan fraud, tekanan dan rasionalisasi dapat menarik seseorang untuk melakukan fraud, tetapi orang tersebut harus memiliki kemampuan yang baik untuk mengenali peluang tersebut agar dapat melakukan taktik fraud dengan tepat dan mendapatkan keuntungan maksimal.
5. Kompetensi (*competence*). Yang dipaparkan dalam teori fraud pentagon memiliki makna yang serupa dengan kapabilitas/kemampuan (*capability*) yang sebelumnya dijelaskan dalam teori fraud diamond oleh Wolfe dan Hermanson pada 2014. Kompetensi/kapabilitas merupakan kemampuan karyawan untuk mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan mengontrol situasi sosial untuk keuntungan pribadinya (Crowe, 2011).

Menurut Crowe, arogansi adalah sikap superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa kontrol internal atau kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya.

3. Metode Penelitian

Pemilihan Sampel

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 %

dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 10.000 *driver Gojek*, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{10.000}{1 + 10.000(10)^2}$$

$$n = \frac{10.000}{101} = \text{di sesuaikan oleh peneliti menjadi 100 responden}$$

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang atau sekitar 10% dari seluruh total *driver Gojek* PT. Gojek di Bandar Lampung, hal dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang menggunakan metode *survei*, *survey* merupakan suatu teknik penelitian, yang mana informasi dari suatu contoh responden dikumpulkan, biasanya, dengan menggunakan kuisisioner atau dapat juga dengan wawancara.

Definisi Operasional variabel

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey yaitu penelitian yang mencoba menjelaskan tentang variabel – variabel yang menjadi objek penelitian dan menganalisis antar variabel. Definisi variabel penelitian adalah unsur – unsur indikator yang dapat memberitahukan bagaimana mengukur variabel tersebut.

Pada penelitian ini adalah *fraud* orderan memiliki 3 variabel indikator yaitu : tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), kompetensi (*competence*).

Metode Analisis Data

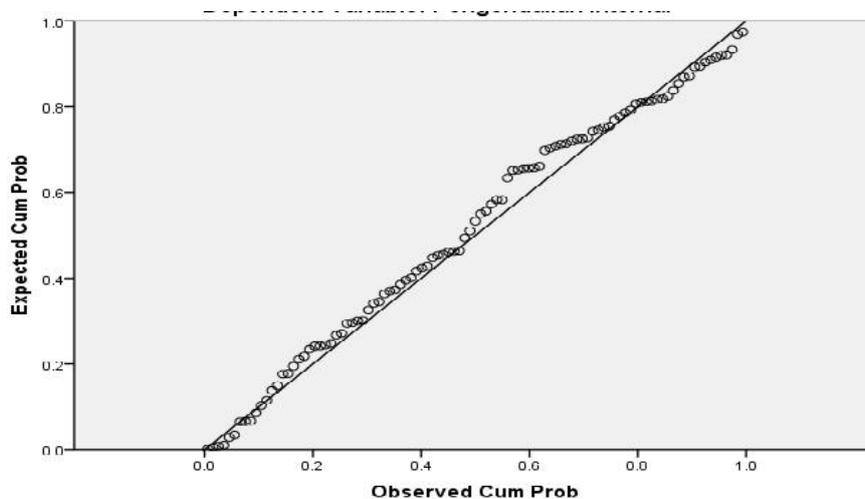
Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bekarakter *probabilistic* menggunakan analisis metode rata – rata dengan serangkaian *uji instrument* dan ujiasumsi klasik. Teknik pengambilan sampel pada umumnya digunakan secara acak (*randomsampling*), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan seperti yang dinyatakan oleh burns dan bush (dalam mangkunegara, 2011) bahwa, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang membutuhkan penggunaan struktur pertanyaan dimana pilihan-pilihan jawaban ya telah disediakan dan membutuhkan banyak responden. Format yang didapat berupa angka atau *numeric*.

Penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai instrument utama dengan pengumpulan data *survey*, dimana penelitian dilakukan dalam ruang alamiah atau bukan buatan dan peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Seperti yang dikemukakan oleh sugiyono (2011 :6) bahwa, metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan pengumpulan data, misalnya dengan instrument kuesioner, test, wawancara dan sebagainya.

4. Hasil dan Pembahasan

Dengan menggunakan soft ware SPSS , data dalam penelitian ini telah memenuhi semua uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan menentukan garis lurus diagonal, dan *ploting* data *residual* akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya

Uji Normalitas



Uji Rata-rata

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Tekanan	9.8713	2.51262	101
Peluang	10.2475	2.00702	101
Kompetensi	10.4653	2.10506	101

1. Variabel Tekanan (X1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 9.8713
2. Variabel Peluang (X2) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 10.2475
3. Variabel Kompetensi (X3) dengan nilai rata – rata 10.4653

Pembahasan

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Rata –rata *froud* orderan berdasarkan tekanan, peluang dan berdasarkan kompetensi.

- a. Besarnya nilai tekanan(*pressure*) dalam penelitian ini menyatakan bahwa tekanan(*pressure*) Fraud Orderan Pada Transportasi Berbasis Online Yang Dilakukan Driver GOJEK di PT.GOJEK Bandar Lampung.rata –rata diperoleh sebesar 9,871
- b. Besarnya nilai Peluang (*Opportunity*) Fraud Orderan Pada Transportasi Berbasis Online Yang Dilakukan Driver GOJEK di PT.GOJEK Bandar Lampung.rata-rata diperoleh sebesar 10,247
- c. Besarnya nilai kompetensi (*Comptence*) Fraud Orderan Pada Transportasi Berbasis Online Yang Dilakukan Driver GOJEK di PT.GOJEK Bandar Lampung rata- rata diperoleh sebesar 10,465.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan metode rata- rata , maka disimpulkan :

Rata- rata nilai tekanan(*pressure*) Fraud Orderan memiliki nilai terendah hal ini menunjukkan bahwa walaupun adanya tekanan dari pihak entitas dalam mencapai target atau Point yang ditentukan etitas, *driver* tetap berpegang teguh dengan tanggung jawabnya sebagai mitra.

Rata - rata nilai Peluang (*Opportunity*) mendapatkan nilai pada urutan kedua hal ini menunjukkan bahwa peluang terjadi sebabkan adanya kesempatan yang dapat dilakukan *driver* GOJEK karena kurangnya pengawasan dari pihak menejemaen.

Rata- rata nilai kompetensi (*Comptence*) Fraud Orderan memiliki nilai terbesar yakni pada urutan pertama hal ini menunjukkan bahwa kecurangan terjadi karena adanya kesempatan dimana seseorang harus memiliki akses terhadap asset atau memiliki skema kecurangan

Daftar Pustaka

- Awaliah, A. U. (2017). *Analisis Pengendalian Internal Dalam Mengatasi Fraud Orderan Pada Transportasi Berbasis Online Di Pt. Gojek Makassar* (Doctoral dissertation, Thesis).
- Aminus,R.2018.*Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Fraud Atas Persediaan Pada Pt. Caturadiluhur Sentosa Palembang*.Universitas Palembang.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia,2017.*Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia*.

- Damayanti, S.A.S. 2017. *Transportasi Berbasis Aplikasi Online: Go-Jek Sebagai Sarana Transportasi Masyarakat Kota Surabaya* (Prodi S1 Sosiologi, Fisip, Unair).
- I Dewa G. K. 2017. *Dampak GO-JEK terhadap Perekonomian Indonesia*.
- Wolfe dan Hermanson 2014 *Fraud Diamond Theory*. didownload pada 29 Januari 2019 .
<http://asihcahyani28.blogspot.com/2016/11/teori-teori-kecurangan-fraud.html>.
- Crowe, (2011) Crowe's fraud pentagon theory. didownload pada 29 Januari 2019.
<http://asihcahyani28.blogspot.com/2016/11/teori-teori-kecurangan-fraud.html>.
- Indriani, P. dan Terzaghi, M.T. 2017. *Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Molida, R. 2011. *Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Nufus, H. (2018). *Pola Komunikasi Driver Gojek Pada Customer Di Kota Bandar Lampung (Studi Pada PT. Gojek Di Bandar Lampung)*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- COSO. 2013 : 4. Menjelaskan Mengenai Komponen Pengendalian Internal Sumber
 Dari [Www.Google.Com](http://www.google.com).
- Nauval, M. *Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013*. Jurusan Akuntansi, Feb Universitas Brawijaya Jl. Mt. Haryono 165, Malang.
- Ramdani, M. 2018. *Pengertian Internet Sumber Dari [Www.Google.Com](http://www.google.com)*.
- Wirahadi Ahmad, A., & Septriani, Y. (2008). *Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya*. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 3(2), 47-55.